

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diskursus manajemen pengetahuan merupakan disiplin keilmuan yang mulai berkembang pada akhir abad 21, persaingan global organisasi dan semakin nyata kontribusi teknologi dan informasi dalam mengelola dan mengoptimalkan fungsi pengetahuan sebagai asset strategis dalam mencapai tujuan organisasi menjadi titik awal perkembangan diskursus disiplin keilmuan ini. Hal tersebut ditambah munculnya paradigma bahwa salah satu stimulus yang dapat mendorong organisasi/ lembaga untuk belajar adalah mengelola asset pengetahuan yang dimiliki individu yang merupakan partikel dalam organisasi.¹ Dengan demikian dapat diambil sintesa bahwa persaingan global, ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya paradigma bahwa pengetahuan merupakan asset, menjadi poin yang mempengaruhi perkembangan secara massif diskursus manajemen pengetahuan.

Dalam konteks kekinian, terdapat pergeseran paradigma untuk membangun sebuah lembaga/ organisasi agar menjadi unggul dan lebih kompetitif. Dalam paradigmani pengetahuan (sumber daya non material/ *asset intangible*) menempati posisi sentral. Hal itu dikarenakan pengetahuan merupakan sumber daya yang memiliki keistimewaan dan keunggulan strategis yang identik dengan *non-rivalrous*,

¹Khoe Yao Tung, *Memahami Knowledge Management* (Jakarta; PT Indeks, 2018), Hlm. 1.

*increasing return, and non addictive.*² Disamping itu *knowledge* merupakan sumber laten berkualitas yang kompetitif (*competitive advantage*).³

Dalam kaitan tersebut, agaknya mengelola *knowledge* menjadi salah satu solusi solutif bagi lembaga pendidikan untuk dapat bersaing dalam masyarakat global. Menjadi hal penting apabila mampu mengintegrasikan *knowledge* di lembaga atau organisasi. Lebih lanjut Smith mengatakan bahwa keberhasilan organisasi dalam mengelola pengetahuan akan berimplikasi pada meningkatnya kompetensi anggotanya. Untuk itu mengelola *knowledge* merupakan keniscayaan bagi sebuah lembaga agar bisa lebih responsif dalam menghadapi dinamika zaman.⁴ Tanggung jawab organisasi dalam upaya mengetahui, memahami baik dan benar, bagaimana menggunakan akumulasi pengetahuan terdahulu, serta bagaimana dan kapan penciptaan pengetahuan harus bisa dioptimalkan adalah bagian dari satu pendekatan dalam *knowledge management*. Sehingga dalam proses optimalisasinya bisa menjadi produktifitas kinerja dan keunggulan kompetitif bagi lembaga.⁵ Oleh karenanya *knowledge management* sebagai upaya *learning organization* merupakan sebuah keniscayaan bagi lembaga pendidikan Islam untuk dapat menguasai persaingan di era ini.

² Sangkala, *Knowledge Management*. (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. vii-viii.

³ Aditya Andika, *Meningkatkan Knowledge Sharing di Organisasi; Study Literatur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Knowledge Sharing*. (Jurnal: Pasti, Vol.IX, No.3, 2015), Hlm. 230.

⁴ Elizabeth A. Smith, *The Role Of Tacit And Explicit Knowledge in The Workplace*. (Jurnal; Journal Of Knowledge Management, Vol 5, No. 4, 2001), Hlm. 311.

⁵ Yusuf, Muhammad & Anisa Nur AH, *Knowledge Management Sabagi Upaya Learning Organization di Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta*. (Jurnal: Al-Idaroh, Vol.3, No.2, 2019). Hlm 56.

Definisi *knowledge management* (KM), menurut Syeiby, KE (dalam Reniati)⁶ adalah seni penciptaan nilai dari *asset intangible*. Seni yang dimaksud adalah sebuah sistem di lembaga pendidikan agar dapat menyerap pengetahuan, pengalaman dan kreativitas karyawan, untuk kemudian bisa dijadikanperbaikan kinerja lembaga pendidikan. Selain itu hemat penulis, penerapan *knowledge management* adalah sebuah sistem di mana lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi dalam penyerapan dan penyebaran ilmu pengetahuan sehingga lembaga pendidikan tersebut akan lebih kreatif dan inovatif dalam memproduksi ilmu dan sumber daya manusia yang unggul.

Sebagaimana diungkapkan dalam teori SECI MODEL, Nonaka dan Takeuchi, di mana beliau berdua adalah pakar/ *expert* dalam bidang *knowledge management*. SECI Model yang dimaksud adalah suatu model yang menekankan bagaimana jenis pengetahuan (*tacit knowledge dan explicit knowledge*) dapat dikonversi ke dalam *organizational knowledge* melalui interaksi proses SECI (*Socialization, Externalization, Combination, &Internalization*).⁷

Lembaga pendidikan biasanya menggunakan media komunikasi berupa: (1) pertemuan bulanan; (2) rapat berkala; (3) diskusi berkala; (4) intranet; (5) surat edara/ keputusan; (5) papan pengumuman; (6) internet atau media massa. Media komunikasi

⁶Reniati, “*Praktek Knowledge Management pada Perguruan Tinggi Melalui Knowledge Worker dan Knowledge Leader Berbasis Strategi MP3EI; Sebuah Critical Review*”.(Bangka Belitung; Jurnal, 2018), hlm. 5

⁷Nonaka & Taekkeuci, *The Knowledge – Creating Company*. (USA; Oxford University Press Press, 2001), Hlm.

tersebut digunakan sebagai sarana interaksi dan komunikasi antar individu dan orang lain di lembaga pendidikan.

Dari kaitan di atas, dalam upaya menunjang segala aktivitas dan pengembangan kompetensi individu dan organisasi di lembaga pendidikan adalah suatu perwujudan dari model SECI (*Socialization, Externalization, Combination, & Internalization*), di mana Prof. Nonaka (dalam Bambang Setiarso)⁸ menggunakan perangkat teknologi dalam upaya mengoptimalkan segala lini manajemen pengetahuan.

Implementasi manajemen pengetahuan, diharapkan dapat memberi manfaat bagi lembaga, sebagai alat untuk mengetahui kekuatan sumber daya organisasi serta dapat mempercepat penciptaan pengetahuan baru bagi lembaga tersebut. Oleh karenanya, manajemen pengetahuan menjadi sangat penting dalam menjalankan kelangsungan hidup dan daya saing organisasi.⁹

Implementasi *knowledge management* di lembaga pendidikan menjadi sangat penting dikarenakan lembaga pendidikan adalah tempat menghimpun ilmu. Mengelola pengetahuan tiap-tiap individu organisasi untuk bisa dijadikan asset lembaga pendidikan (*asset intangible*), yaitu memfokuskan pada penciptaan dan

⁸ Setiarso, Bambang, dkk. *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*.(Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012). Hlm. 35

⁹ Dani Umar, dkk. *Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi*.(Bandung; Jurnal Administrasi Pendidikan, 2016), Vol. XXIII No.2 Tahun 2016, Hlm. 2.

penggunaan asset-asset intelektual (pengetahuan).¹⁰ Hal itu berpijak dari teori yang dikemukakan Petrides & Nguyen¹¹:

“Implementing knowledge management strategies and practices requires these educational institutions to examine the larger context information sharing within the organization, specifically how their people, processes, and technology function within it”.

Implementasi *knowledge management* (kebijakan teknis dan proses) harus meliputi *people* (sumber daya manusia), *processes* (proses), *technologies* (pemanfaatan teknologi) dan *knowledge sharing* (berbagai pengetahuan) dalam penerepannya di lembaga pendidikan.

Sumber daya manusia (*people*) bukan sistem, dalam konteks implementasi manajemen pengetahuan, organisasi diharapkan dapat memberdayakan sumber daya manusia dalam upaya budaya *sharing* dan *manage knowledge*. Sebagaimana diungkapkan oleh Petrides & Nodine¹² bahwa:

“People not system, manage knowledge. But organizations can promote policies and practices that help people share and manage knowledge”.

Selain itu, konsep manajemen pengetahuan meliputi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi informasi (TI) dalam mencapai produktivitas organisasi di segala lini. Sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari

¹⁰ Dani Umar, dkk. *Implementasi Knowledge Management ...* Hlm. 3.

¹¹ Petrides, L.A & Nguyen, L. *Knowledge Management Trends: Challenges and Opportunities for Educational Institutions.*(USA; Science Publishing, 2006), hlm. 22.

¹²Petrides, L.A. & Nodine, T.R. *Knowledge Management in Education. Institute For Study of Knowledge Management in Education.* (I Mirada Road; Half Moon Bay CA 94019, 2003), hlm. 11.

daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu¹³. Sedangkan teknologi informasi memainkan peranan pentingnya dalam penerapan manajemen pengetahuan (perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi). SDM yang dimaksud adalah SDM yang memiliki *knowledge* (pengetahuan), *idea* (gagasan), *skill* (keahlian), *selfmanagement* (manajemen diri), *interpersonalskill* (kerja sama) serta *experience* (pengalaman), sehingga dapat membentuk SDM yang unggul, produktif, punya daya saing yang menjadi aset penting bagi lembaga pendidikan.

Knowledge management memfokuskan pengelolaan pada aspek *asset intangible* (AI), secara sekilas AI dapat dimaknai sebagai aset yang tidak berwujud¹⁴. Aset dibagi menjadi dua bagian; (1) *asset tangible* (berdasarkan nilai buku/ book value) seperti: Gedung, Mesin, Mobil, dll; (2) *intangible asset* (aset tak berwujud) seperti: *competence people*, sistem (SOP, *Service*, *Product*, *Brand*) dan *customer/ nasabah/ pelanggan*. Dalam kaitan *Knowledge management*, aspek *intangible asset* merupakan aspek yang akan menjadi garapan khusus dalam sistem pengelolaannya. Jumlah orang yang banyak, gedung megah, fasilitas lengkap memang penting, tetapi akan lebih penting jikalau mau mengoptimalkan kualitas pribadi karyawan/ guru.

¹³UURI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Fokusmedia, 2003), hlm. 2

¹⁴http://id.m.wikipedia.org/wiki/aset_takberwujud, diakses pada Hari/Tanggal: 11 Mei 2019 Pukul 13.20 WIB

Menurut Bill Gates (dalam Wahyu Hidayat)¹⁵ tujuan akhir daripada implementasi manajemen pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan *corporate IQ* dan kecerdasan lembaga tersebut. Dalam situasi kehidupan yang kian dinamis, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang menuntut lembaga pendidikan Islam mutlak memerlukan *corporate IQ/* kecerdasan lembaga yang tinggi, sehingga lembaga pendidikan tersebut masih tetap akan eksis di tengah konstelasi kehidupan yang semakin kompetitif. Upaya peningkatan kualitas SDM di atas, harus juga membutuhkan budaya keunggulan kompetitif dari para pelaku pendidikan.

Modal manusia yang berbasis pengetahuan (*knowledge approach*) menjadi tuntutan bagi pendidikan, yang mana bukan hanya sebatas sebagai *job approach*. Kecerdasan lembaga yang berlandaskan keunggulan bersaing dapat menentukan posisi yang *profitable* dan *sustainable position* (menguntungkan dan berkelanjutan) terhadap kekuatan-kekuatan yang telah menentukan persaingan lembaga pendidikan yang lain.¹⁶

SD Muhammadiyah Alternatif 1 Kota Magelang yang berlokasi di Jl. Tidar No.21a, Magersari, Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah 56126. Sekolah ini juga dikenal dengan sebutan SD Mutual Kota Magelang. Sekolah ini setidaknya tengah mencoba menerapkan konsep manajemen pengetahuan berupa *knowledge*

¹⁵ Hidayat, Wahyu, *Penerapan Knowledge Management dan Intelektual Capital di Lembaga Pendidikan Islam*. (artikel, 2014), hlm. 7

¹⁶ Porter, Michael E. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. (New York: Free Press, 1998). Hlm. 1

sharing, yang pada akhirnya terbukti dengan capaian-capaian yang diperoleh oleh SD tersebut, baik prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik (guru maupun siswa).

Sekolah swasta yang dulunya bernama SD Muhammadiyah 1 kota magelang ini, kemudian pada tahun 2001 berubah menjadi SD Alternatif. Sekolah yang pernah berada di dalam kondisi terlemah (hampir *kolep*) di tahun 1998 ini kemudian berubah menjadi sekolah unggulan yang menjadi sekolah idola banyak murid untuk bisa sekolah di SD tersebut.

Selain itu, berdasarkan surat edaran dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah, menetapkan bahwa SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang termasuk kategori 3 sekolah unggulan di wilayah Jawa Tengah untuk jenjang SD/MI. SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang menjadi yang terbaik selama 11 tahun berturut nilai USBN seKota Magelang. SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang juga mendapatkan peringkat tertinggi di Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) 2017 dengan rata-rata 277,30 se-Kota Magelang.

Selain menorehkan prestasi di USBN, SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang meraih prestasi di berbagai bidang lainnya. Seperti pada tahun 2017 sebanyak 29 peserta dan 9 pendamping mengikuti ajang The International Olympiad of Qur'an, Arts, and Technology 2017 di Bandung, Jawa Barat dan pada akhirnya mampu meraih sebanyak 22 medali dari beberapa cabang lomba. Dan masih banyak

lagi kejuaraan yang di raih SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang Kota Magelang¹⁷.

Menurut hipotesis peneliti, sekolah ini tidak mengenal istilah manajemen pengetahuan. Nampaknya istilah *sharing knowledge* lebih sering terdengar di kalangan para guru daripada istilah manajemen pengetahuan. *Sharing* pengetahuan melalui forum *sabtu*, yang dalam implementasinya setiap masing-masing jenjang kelas (di bawah naungan 1 koordinator kelas) akan membuat forum evaluasi di setiap hari sabtu, budaya *sharing* ilmu terjadi, segala kesulitan dalam pembelajaran, pembuatan rencana pembelajaran, dll adalah salah satu contoh *sharing* ilmu yang dimaksud. *Sharing* pengetahuan terbentuk atas dasar ide-ide kreatif kepala sekolah dan guru-guru di SD Mutual Kota Magelang.

Dilihat dari sumber daya manusia (SDM) para guru terbilang cukup tinggi, sebab ketika dilihat dari aspek perekrutan guru, guru tersebut harus melalui/ melewati penyeleksian yang ketat dalam proses penerimaan guru baru. Oleh karena itu peneliti mencoba ingin mengetahui, apakah *sharing* ilmu yang dilakukan oleh *stake holder* yang ada di SD Muhammadiyah Alternatif 1 Kota Magelang tersebut, sama halnya dengan konsep *knowledge management* yang dimaksud (dalam penelitian ini)?

Pada penelitian ini, yang dibahas lebih dalam oleh peneliti adalah mengenai Penerapan *Knowledge Management* di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

¹⁷<https://sdmutual.sch.id>, diakses pada 23 Januari 2019, Pukul 15.32 WIB.

B. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada penerapan *knowledge management* di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Bertolak dari fokus permasalahan tersebut, selanjutnya ditetapkan sub-sub fokus yang menjadi rumusan masalah dan sekaligus akan dikaji dalam pembahasan-pembahasan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *knowledge management* dalam proses penciptaan *knowledge* organisasi (*learning organization*) di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang?
2. Bagaimana penerapan *knowledge management* dalam melahirkan *tacit knowledge* ke *explicit knowledge* di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *knowledge management* di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang . Secara khusus dan terinci, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan *knowledge management* dalam proses penciptaan *knowledge* organisasi (*learning organization*) di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

2. Mendeskripsikan penerapan *knowledge management* dalam melahirkan *tacit knowledge* ke *explicit knowledge* di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini dikategorikan menjadi dua hal, yakni manfaat akademis (teoritis) dan manfaat praktis.

1. Manfaat Akademis/ Teoritis
 - a. Mengembangkan dan memperkaya khasanah keilmuan dalam kaitan manajemen pengetahuan (secara khusus), dan umumnya dalam bidang ilmu manajemen pendidikan Islam.
 - b. Menambah kajian/diskusi keilmuan tentang teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan penerapan *Knowledge management* dalam *learning organization* guna keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) di lembaga pendidikan Islam.
 - c. Sebagai bahan acuan (referensi) bagi peneliti/ peminat pendidikan berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Kepala Sekolah
 - 1) Memberikan sumbangan pemikiran (gagasan) konsep *knowledge management* kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang kaitanya menjadi seorang manajer pendidikan (tugas

dan perannya) dalam menerapkan *knowledge management* guna mencapai keunggulan kompetitif.

- 2) Menjadi literature tambahan dalam mengelola *asset intangible* (pengetahuan), guna meningkatkan produktivitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Menambah wawasan terkait penerapan *knowledge sharing* dalam lembaga pendidikan Islam, sehingga produktivitas kinerja (kreatif dan inovatif) dapat dimiliki oleh setiap individu pendidik dan tenaga kependidikan dapat lebih optimal dan produktif (bukan hanya sebatas sebagai manusia pekerja (*job approach*) melainkan manusia yang bekerja dengan pengetahuannya (*knowledge approach*).
- 2) Mengubah persepsi guru akan pentingnya penerapan *knowledge management* dalam menciptakan *learning organization* di segala lini kehidupan, utamanya di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang .

c. Manfaat bagi Organisasi Penyelenggara

- 1) Memberi sumbangan pemikiran terkait penerapan *knowledge management* dalam menciptakan *learning organization* di lembaga pendidikan Islam utamanya di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah

Kota Magelang. Umumnya kepada persyarikatan Muhammadiyah dalam membudayakan budaya *sharing* pengetahuan di segala lini.

- 2) Sebagai dokumentasi/ literatur dalam menambah khasanah keilmuan tentang konsep *knowledge management* di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

E. TELAAH PUSTAKA/ ORISINALITAS PENELITIAN

Hingga saat ini, kajian yang secara spesifik membahas tentang manajemen pengembangan dalam dunia pendidikan kiranya telah cukup banyak dilakukan oleh pemerhati pendidikan. Bagian ini akan kami sajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

Pertama, Journal yang ditulis oleh Yusnia Budiarti, Tahun 2015 dengan judul “*Penerapan Knowledge Management Sistem Pada E-Learning dengan Metode Colles Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”¹⁸. Fokus penelitian ini pada penerapan *knowledge management sistem* pada *e-learning* dengan metode *Constructivist On-line Learning Environment Survey* (COLLES) yang dikembangkan oleh Peter Charles Taylor dan Dorit Maor dari *Curtin University of Technology* Australia, sebagai upaya meningkatkan Pembelajaran berbasis *web* dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa (dalam hal ini adalah hasil belajar siswa). Adapun metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur apakah sistem *e-learning* yang dibangun dapat meningkatkan hasil belajar

¹⁸Yusnia Budiarti, “*Penerapan Knowledge Management Sistem Pada E-Learning dengan Metode Colles Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.” *Journal IJSE (Indonesian Journal on Software Engineering)*, (Jakarta; Volume 1 No 1 – 2015), Lppm3.bsi.ac.id/jurnal, ISSN: 2461-0690.

siswa, berbentuk *Checklist* dengan Skala Likert. Data dan informasi penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan yang bersifat primer yaitu melalui dengan menyebarkan pengisian kuisioner dari para responden yang dipilih dan studi pustaka bersifat sekunder yaitu melalui data yang diperoleh dari studi literature dan tulisan ilmiah tentang *knowledge management* yang ada di lingkungan akademik maupun internet. Hasil penelitian menemukan bahwa KMS yang dibangun dapat memberikan informasi yang *up to date* mengenai lembaga bimbingan primagama Jakarta karena KMS yang dikembangkan dapat diakses 24 jam. Pengukuran dampak penerapan *Prototype Knowledge Management Sistem e-smart learning* menggunakan metode COLLES. Dan hasil yang didapat adalah 3,98 yang berada pada interval 3,40-4,19. Yang artinya lembaga siswa sudah nyaman dan menerima *e-smart learning* sebagai metode pembelajaran *online*.

Kedua, Jounal yang ditulis oleh Nono Heryana, tahun 2017 dengan judul “*Penerapan Knowledge Management Sistem Berbasis Content Management di SMKN 1 Pakisjaya*”¹⁹. Penelitian ini akan membahas studi kasus penerapan *Knowledge Management Sistem (KMS)* berbasis *content management* di SMKN 1 Pakisjaya. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah KM Road-map yang terdiri dari 4 (empat) fase utama yang terdiri dari Evaluasi Infrastruktur, Analisis, Desain dan Pengembangan KMS, *Deployment* dan Evaluasi, selanjutnya akan dikolaborasikan dengan *Content Management* sehingga dapat mengelola proses

¹⁹Nono Heryana, “*Penerapan Knowledge Management Sistem Berbasis Content Management di SMKN 1 Pakisjaya*”, Journal Incomtech, (Karawang: Vol 6 No 1, 2017), ISSN: 2337 6805.

dan *knowledge* sekaligus, karena pada dasarnya *Content Management* dibuat hanya mengelola proses, tidak dirancang untuk mengelola pengetahuan. Hasil dari penelitian ini adalah tersedianya media untuk menyimpan dan mengelola pengetahuan, karena SMKN 1 Pakisjaya merupakan lingkungan akademis yang memang sangat membutuhkan akses ke sumber pengetahuan sehingga secara tidak langsung KMS ini juga bisa meningkatkan kualitas pengajaran dan kualitas SDM di SMKN 1 Pakisjaya.

Ketiga, Jounal yang ditulis oleh Omar Dani Sopandi, Tahun 2016, dengan judul “*Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi*”²⁰. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan manajemen pengetahuan di perguruan tinggi yang terdiri dari implementasi kebijakan teknis pengelolaan pengetahuan, proses implementasi manajemen pengetahuan dan berbagi pengetahuan dalam pelaksanaan manajemen pengetahuan di perguruan tinggi. Adapun metode penelitiannya adalah analisis deskriptif melalui studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi membaca. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kebijakan teknis mendukung untuk manajemen pengetahuan di ITB digambarkan dalam visi, misi dan tujuan dari ITB; penerapan manajemen pengetahuan di ITB dilihat dari aspek orang dilakukan melalui pengembangan

²⁰Omar Dani Sopandi, “*Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi*. Journal Administrasi Pendidikan, (Bandung: Vol.XXIII No 2, 2016).

kompetensi sumber daya manusia, proses manajemen pengetahuan sejalan dengan meningkatnya fokus pada "Tridharma Perguruan Tinggi".

Keempat, Journal yang ditulis oleh Siti Nurjanah Tahun 2015, dengan judul “*Peranan Manajemen Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi pendidikan*”²¹. Fokus Penelitian ini adalah terkait Inovasi manajemen yang dibutuhkan disetiap organisasi untuk menghadapi perubahan dan persaingan global. Manajemen yang saat ini berjalan adalah manajemen yang berbasis scientific yang masih bersifat temporer, sehingga membutuhkan inovasi untuk mencapai keunggulan bersaing perusahaan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peranan manajemen inovasi dalam menghadapi persaingan global sehingga organisasi pendidikan akan memiliki keunggulan kompetitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi Terobosan inovasi yang bisa dilakukan pada organisasi jasa adalah dengan menciptakan model bisnis baru, mengembangkan layanan baru, membuat *Interface* pelanggan baru, membuat inovasi administrasi. Inovasi terealisasi apabila didukung oleh kreatifitas, pengetahuan, kompetensi, kebutuhan masyarakat.

Kelima, Journal yang ditulis oleh Rhoni Rodin, 2013, dengan judul “*Penerapan Knowledge Management di Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan*

²¹ Siti Nurjanah, “*Peranan Manajemen Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi pendidikan. Journal CBAM (Conference in Business, Accounting, and Management)*, (Semarang: Vol 2, No. 1, 2015), ISSN: 2302-9701.

STAIN Curup)”²². Penelitian ini berfokus pada implementasi *knowledge management* di Perpustakaan yang di mana study kasunya dalah di Perpustakaan STAIN Curup. Adapun metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah dalam melakukan kompetisi maka suatu lembaga harus melakukan atau menerapkan manajemen pengetahuan (KM) agar pengetahuan yang ada baik *tacit knowledge* maupun *Eksplisit Knowledge* dapat terjaga secara berkesinambungan. Secara lebih rinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	PENELITIAN TERDAHULU	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1	Journal yang ditulis oleh Yusnia Budiarti, Tahun 2015 dengan judul “Penerapan <i>Knowledge Management Sistem Pada E-Learning dengan Metode Colles Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa</i> ”	Penerapan/ Implementasi <i>Knowledge Management Sistem</i>	Obyek penelitian, isi substansi, kajian (fokus pada penerapan <i>Knowledge Management Sistem Pada E-Learning dengan Metode Colles Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi Penelitian - Tahun Penelitian - Fokus Penelitian (<i>Knowledge management</i> dalam meningkatkan keunggulan kompetitif pendidik dan tenaga pendidik)
2	Jounal yang ditulis oleh Nono Heryana,	Penerapan/ Implementasi <i>Knowledge</i>	Obyek penelitian, isi substansi, kajian (fokus pada Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi Penelitian - Tahun

²²Rhoni Rodin, “Penerapan *Knowledge Management* di Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan STAIN Curup)”. Jounal Khizanah Al-Hikmah, (Bengkulu: Vol. 1, No 1, 2013), ISSN: 2354-9629.

	tahun 2017 dengan judul “Penerapan <i>Knowledge Management Sistem Berbasis Content Management di SMKN 1 Pakisjaya</i> ”	<i>Management Sistem</i>	<i>Knowledge Management Sistem Berbasis Content Management di SMKN 1 Pakisjaya</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Fokus Penelitian (<i>Knowledge management</i> dalam meningkatkan keunggulan kompetitif pendidik dan tenaga pendidik)
3	Jounal yang ditulis oleh Omar Dani Sopandi, Tahun 2016, dengan judul “ <i>Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi</i> ”	Penerapan/ Implementasi <i>Knowledge Management</i>	Obyek penelitian dan <i>content</i> (fokus pada Implementasi <i>Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi</i> ”)	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi Penelitian - Tahun Penelitian - Fokus Penelitian (<i>Knowledge management</i> dalam meningkatkan keunggulan kompetitif pendidik dan tenaga pendidik)
4	Journal yang ditulis oleh Siti Nurjanah Tahun 2015, dengan judul “ <i>Peranan Manajemen Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi pendidikan</i> ”	Penerapan/ Implementasi <i>Knowledge Management</i>	Sub Kajian Penelitian (fokus pada (Peranan Manajemen Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi pendidikan)	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi Penelitian - Tahun Penelitian - Fokus Penelitian (<i>Knowledge management</i> dalam meningkatkan keunggulan kompetitif

				pendidik dan tenaga pendidik)
5	Journal yang ditulis oleh Rhoni Rodin, 2013, dengan judul “Penerapan <i>Knowledge Management di Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan STAIN Curup)</i> ”	Penerapan/ Implementasi <i>Knowledge Management Sistem</i>	Fokus pada penerapan <i>Knowledge Management di Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan STAIN Curup)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi Penelitian - Tahun Penelitian - Fokus Penelitian (<i>Knowledge management</i> dalam meningkatkan keunggulan kompetitif pendidik dan tenaga pendidik)

Berbeda dari judul-judul di atas; (a) Penerapan *Knowledge Management Sistem Pada E-Learning* dengan Metode *Colles* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa; (b) Penerapan *Knowledge Management Sistem Berbasis Content Management di SMKN 1 Pakisjaya*; (c) Implementasi *Knowledge Management* Pada Perguruan Tinggi; (d) Peranan Manajemen Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi pendidikan; (e) Penerapan *Knowledge Management* di Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan STAIN Curup). Penulis ingin memberikan penekanan pembahasan tentang konsep *Knowledge management* yaitu melalui *sharing knowledge* dan pengelolaan IT di lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Yang mana berdasarkan hasil penelusuran peneliti belum ada satupun peneliti yang membahas

hal tersebut. Untuk itu penulis merasa perlu melakukan penelusuran yang mendalam tentang penerapan *knowledge management* di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

F. KERANGKA TEORI

1. *Knowledge Management*

a. Pengertian *Knowledge* (Pengetahuan)

Pengetahuan menurut Davenport dalam Christina Evans²³

“Knowledge is a fluid mix framed experience, values, contextual information, and expert insight that provides a frame work for evaluating and incorporating new experiences and information”.

Pengetahuan merupakan perpaduan yang cair dari pengalaman, nilai informasi kontekstual, dan kepakaran individu yang dapat memberikan kerangka berpikir guna menilai dan memadukan pengalaman serta informasi baru.

Dalam mengkaji pengetahuan, Davenport dan Prusak membedakan pengertian antara data, informasi dan pengetahuan yaitu *“Knowledge is neither data information, thought it related to both, and the differences between these terms are often a matter of degree”*. Pengetahuan tidak sama dengan data ataupun informasi, tapi pengetahuan memerlukan keduanya, karena saling berhubungan, dan perbedaannya hanyalah masalah tingkatan.

²³ Suharsaputra, Uhar, *“Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi”*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm 181.

Selain itu menurut Nonaka Pengetahuan atau *knowledge* adalah sebagai berikut :²⁴ (1) pengetahuan adalah kepercayaan yang bisa dipertanggungjawabkan (*justified true believe*) ; (2) pengetahuan adalah suatu yang eksplisit dan yang terpikirkan/ *tacit*; (3) secara efektif penciptaan inovasi pengetahuan bergantung pada konteks yang memungkinkan terjadinya penciptaannya; (4) lima langkah utama penciptaan inovasi yakni Berbagi pengetahuan terpikirkan/*tacit*, menciptakan konsep, membenarkan konsep, membangun protipe, melakukan penyebaran pengetahuan.

Menurut Zack Michael, dalam mengorganisasikan pengetahuan terdapat beberapa dimensi pengetahuan yang mendasari organisasi yang dilihat dari tingkatan integrasinya dalam organisasi (*company*):

- a) ***The Process***, berkenaan dengan mencipta dan membagi pengetahuan (*knowledge sharing and creation*) yang mencakup kegiatan yang terjadi dalam organisasi, terkait langsung dengan menghasilkan dan menjual barang atau jasa serta kegiatan penunjangnya. Dalam konteks ini, organisasi berbasis focus pada dua hal yang saling berkaitan dalam mendukung kegiatan utama, yaitu *penerapan pengetahuan yang ada dan mengembangkan/menciptakan pengetahuan baru*.
- b) ***The Place***, tempat/ batas pengetahuan yang menunjukkan batas-batas organisasi untuk berbagi dan menciptakan pengetahuan, yang tidak terbatas oleh batas-batas legal tradisional ataupun fiskal. Pengetahuan sering dihasilkan dan diinformasikan melalui serangkaian interaksi dengan berbagai cara dan berbagai pihak. Dengan demikian, organisasi pengetahuan merupakan suatu *esemble* individu-individu dan sumber daya pendukung yang mencipta dan menerapkan pengetahuan melalui proses interaksi terus menerus.

²⁴ Bambang Setiarso, Nazir Haryanto, Triyono, Hendro Subagyo, *Penerapan Knowledge Management pada Organisasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm 5.

- c) **The Purpose**, Strategi pengetahuan terkait dengan *misi dan strategi organisasi dalam memberikan pelayanan pada pemangku kepentingan*. Organisasi pengetahuan mengawali dengan premis bahwa pengetahuan merupakan sumber daya strategis. Oleh karena itu, visi yang diwujudkan harus dibarengi dengan manajemen pengetahuan untuk menciptakan nilai melalui penerapan asset tak kelihatan (*intangible asset*) yaitu pengetahuan.
- d) **The Perspective**, visi pengetahuan, merujuk pada visi dan budaya organisasi global yang memengaruhi dan membatasi keputusan dan tindakan organisasi. Organisasi pengetahuan menerapkan pengetahuan dalam setiap aspek kegiatan organisasi. Organisasi berorientasi pada pemanfaatan pengetahuan untuk berkembang organisasi, ketimbang hanya menjual barang atau jasa.²⁵

b. Pengertian Manajemen

Secara bahasa “manajemen” berasal dari kata *manus* (Bahasa Latin) yang berarti tangan, *agree* (melakukan), *manager* (menangani). Dalam bahasa inggris *to manage* (untuk mengelola), kata bendanya “*management*” (mengatur atau mengelola), bisa dimaknai pengelolaan. Sedangkan menurut istilah definisi manajemen (menurut para pakar): *pertama*, manajemen sebagai ilmu atau seni tentang perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan serta pengawasan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan;²⁶ *kedua*, manajemen sebagai suatu proses (penyelenggaraan) sebagai wujud kerjasama kelompok manusia dalam

²⁵ Michael H. Zack. “*Rethinking the Knowledge-Based Organization*”. Northeastern University, 2014 Hayden Hall Boston, MA 02115 m.zack@neu.edu. *Sloan Management Review*, Vol 44, No 4, Summer 2003, pp. 67-71.

²⁶ Oey Liang Lee, *Pengertian Manajemen* (Yogyakarta: Balai Pembinaan Administrasi, Universitas Gajah Mada, tt, n.d.), hlm. 4.

mencapai tujuan tertentu;²⁷ *ketiga*, manajemen sebagai sarana untuk mencapai tujuan, dengan mempergunakan kegiatan orang lain dalam pelaksanaannya.²⁸

c. Pengertian *Knowledge Management*

Manajemen pengetahuan (*knowledge management*) adalah “suatu rangkaian kegiatan yang digunakan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, menciptakan, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan untuk digunakan kembali, diketahui, dan dipelajari di dalam organisasi”. Kegiatan ini biasanya terkait dengan objektif organisasi dan ditujukan untuk mencapai suatu hasil tertentu seperti pengetahuan bersama, peningkatan kinerja, keunggulan kompetitif, atau tingkat inovasi yang lebih tinggi.

Knowledge Management merupakan satu pendekatan yang bertumpu pada pemahaman bahwa tugas organisasi, dalam hal ini organisasi/lembaga pendidikan Islam/ sekolah adalah bagaimana organisasi dapat memahami dengan baik terkait bagaimana dan kapan penciptaan pengetahuan harus didukung. Bagaimana menggunakan akumulasi pengetahuan yang sudah tersecipta sehingga pengetahuan tersebut dapat meningkatkan produktivitas. Objek *knowledge management* adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan Islam. Dengan pemahaman di atas

²⁷ The Liang Gie, *Kamus Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, tt., n.d.).

²⁸ Stoner J.A.F. and Freeman, R.E, *Management* (New Jersey: Pentice-Hall International Editions, 2000), hlm. 5.

diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat menjadi lembaga yang unggul dan berdaya saing.²⁹

Menurut Nonaka dan Takeuchi keberhasilan perusahaan Jepang ditentukan oleh keterampilan dan kepakaran mereka dalam menciptakan *knowledge* organisasinya (*organizational knowledge creation*). Penciptaan *knowledge* tercapai melalui pemahaman atau pengakuan terhadap hubungan synergetic dari *tacit* ke *explicit knowledge* dalam organisasi, serta melalui desain proses sosial yang menciptakan *knowledge* baru dengan mengalihkan *Tacit knowledge* ke dalam *explicit knowledge*. Hal tersebut dari *tacit* ke *explicit* atau sebaliknya berarti dilakukannya berdasarkan learning process.³⁰

Nonaka dan Takeuchi adalah pakar *knowledge management* yang konsepnya paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam upaya mengkaji KM pada institusi atau organisasi. Jenis pengetahuan berupa *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* dapat dikonversi melalui interaksi proses SECI (*Socialization, Externalization, Combination, & Internalization*).³¹

Organisasi/ institusi biasanya menggunakan media-media komunikasi berikut, seperti: (1) rapat secara berkala; (2) diskusi secara berkala; (3) pertemuan bulanan; (3) intranet; (4) surat edaran/ surat keputusan; (5) papan pengumuman; (6) internet atau media massa. Hal itu digunakan sebagai sarana

²⁹Zalik Nuryana, *Knowledge Management Sebagai Upaya Pengembangan Learning Organization di Lembaga Pendidikan Islam* (Jurnal Literasi; Vol VIII, No. 1, 2017), Hlm. 13.

³⁰Bambang Setiarso, *Penerapan Knowledge Management*, Hlm. 6

³¹Nonaka & Takeuchi, *The Knowledge – Creating Company*. (USA; Oxford University Press Press, 2001), Hlm.

komunikasi antar sumber daya manusia yang ada di organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari perspektif organisasi, *knowledge management* adalah aktivitas organisasi untuk memperoleh pengetahuan dari pengalaman organisasi, kebijakan organisasi, dan pengalaman satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi, aktivitas tersebut dilakukan oleh perpaduan antara teknologi, fungsi organisasi dan strategi berbasis kognitif (*CBS/Cognitive based strategies*) untuk mendapatkan pengetahuan dan menciptakan pengetahuan baru dengan cara meningkatkan sistem kognisi dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.³²

Sementara dari perspektif pendidikan, *knowledge management* dapat diartikan sebagai aplikasi sarana teknologi untuk mengelola, menyimpan dan menyediakan suatu jaringan elektronik secara universal untuk penciptaan dan penyebaran pengetahuan serta pengalaman pendidikan.

Dari dua perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *knowledge management* menekankan pada lima hal. *Pertama*, adanya usaha yang serius untuk meningkatkan sistem kognisi. *Kedua*, adanya modal intelektual yang dikelola baik individu maupun kelompok. *Ketiga*, adanya proses akuisisi, pengolahan, penyimpanan dan penggunaan pengetahuan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. *Keempat*, adanya penyebaran

³² <http://hefnizeinstain.blogspot.com/2013/04/revitalisasi-knowledge-management-dalam.html> diakses tanggal 21 Januari 2019

pengetahuan dan pengalaman melalui akses ke database maupun melalui *sharing* dan kolaborasi ke lingkungan internal dan eksternal organisasi. *Kelima*, adanya kreatifitas dan inovasi menciptakan pengetahuan baru secara terus menerus.

2. Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan atas dasar al-Qur'an dan as-Sunnah yang itu menjadi dasar atau pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Pendidikan Islam juga sering dikenal dengan nama lain seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Makna Istilah *Tarbiyah*, berasal dari tiga kata, yaitu (1) *rabba-yarbu* (bertambah dan tumbuh); (2) *rabiya-yarba* (tumbuh dan berkembang); (3) *rabba-yarubbu* (memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga serta memelihara).³³

Istilah *ta'lim*, kata yang telah digunakan sejak awal pendidikan Islam yang mengacu pada aspek pengetahuan, baik berupa pengenalan, pemahaman akan nama-nama benda maupun ciptaan Allah SWT. Rasyid Ridha mengartikan istilah *ta'lim* sebagai proses transmisi/ pengiriman berbagai ilmu pengetahuan pada diri jiwa individu seseorang tanpa ada batasan dan ketentuan-ketentuan tertentu.³⁴

³³ Abdur Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 21-22.

³⁴ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.69.

Sedangkan pemaknaan istilah *ta'dib*, meruntut dari akar katanya *addabuyuaddibu-ta'diban* yang maknanya adalah mencakup pendidikan, disiplin (patuh taat), peringatan/ hukuman. Kata *ta'dib* berasal dari kata adab yang berarti beradab, sopan santun, *tata karma*, berbudi pekerti, berkahlak, bermoral dan beretika. Syekh Muhammad Naquib al-Attas, mengungkapkan istilah yang paling tepat dalam pendidikan Islam adalah *al-ta'dib*, yang memiliki maksud pengenalan dan pengakuan yang *be continew* dan berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri peserta didik tentang tempat-tempat di segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan keagungan Allah SWT.³⁵

3. *Knowledge Management* dalam Lembaga Pendidikan Islam

Keharusan *knowledge worker* (guru, kepala sekolah dan karyawan) memiliki pengetahuan banyak disinggung dalam Al-Quran maupun Hadist Rasulullah. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap orang dalam lembaga pendidikan Islam untuk memiliki pengetahuan adalah Surat An-Nahl (16) ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

³⁵ Ahmad Syafi'i. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Firdaus. 2005), hlm. 123

Dengan *knowledge management* diharapkan pencapaian tujuan organisasi lebih cepat terjadi terutama di lembaga pendidikan Islam. Selain itu firman Allah, yaitu Surat Al-Baqarah(2) ayat 269 menyatakan :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٦٩

Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Ayat ini menyatakan bahwa pengetahuan itu akan diberikan kepada semua orang yang dikehendaki. Dalam melaksanakan tugas pengembangan kompetensi dan pengetahuan guru dalam lembaga pendidikan Islam dituntut mengerjakannya secara holistik, artinya kompetensi yang dimilikinya harus terintegrasi dan terwujud dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, kompetensi menjadi salah satu faktor mendasar yang dimiliki guru untuk meningkatkan profesionalitasnya. Hal itu pula yang akan membuat kualifikasi dan kemampuan diantara guru berbeda.³⁶

Dalam sebuah hadis, ” Rasulullah Saw bersabda :*tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu itu mendiamkan ilmunya (HR Ath-Thabarani, Ibnu Mardwaih, Ibnu Sunni dan Abu Nua 'aim dari Jabir r.a)*”³⁷

³⁶ Moh Padil dan Angga teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hal 171

³⁷ Abubakar Muhammad, *Hadis Tarbani*, (Surabaya : Karya Aditama, 1997), hal 57

Hadis tersebut menyatakan guru yang belum memenuhi standard kompetensi, maka ia dilarang berdiam diri untuk tidak mengembangkan kompetensinya. Guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya setiap saat.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu³⁸.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini adalah **penelitian lapangan (*field research*)**, dengan menggunakan **metode pendekatan kualitatif** dimana prosedur penelitiannya dapat menghasilkan data deskriptif (baik berupa kata-kata tertulis ataupun lisan) dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹ Penelitian *field research* ini melibatkan kerja di lapangan, di mana peneliti secara fisik berhubungan langsung dengan orang (kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan), latar belakang sekolah, lokasi dan institusi yang digunakan untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.⁴⁰

2. Sumber Data

³⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2009). Hlm. 5

³⁹ Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004). Hlm. 4.

⁴⁰ Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005). Hlm. 66.

Menurut Lofland dan Lofland,⁴¹ sumber data utama dari penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan. Adapun seperti dokumen dan semisalnya adalah tambahan. Dari keterangan tersebut, dapat kita pahami bahwa sumber data dalam penelitian *field research* ini terdiri dari:

a. Kata-Kata dan Tindakan

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kata-kata atau lisan melalui wawancara kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Sedangkan sumber data yang bersifat tindakan diperoleh melalui pengamatan, baik dengan berperan serta maupun sekedar mengamati. Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap penerapan *knowledge sharing* di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang .

b. Sumber Data Tertulis

Sumber data tertulis adalah sumber data ketiga dalam upaya mengamati kata-kata dan tindakan di lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa sumber data tertulis tidak bisa diabaikan. Sehingga sumber data tertulis berupa arsip dan dokumen bisa menjadi pelengkap dalam kegiatan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

⁴¹Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian*..... Hlm. 157.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk maksud tertentu atau mengetahui sesuatu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer/* yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (*interviewee/* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu)⁴². Senada dengan pengertian di atas, suatu cara untuk mengumpulkan data yang diperoleh melalui informasi langsung dari sumbernya disebut wawancara.⁴³

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana semua pertanyaan di susun, dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis menggunakan *interview guide*. Itu dimaksudkan agar dalam proses wawancara, percakapannya dapat terfokus (baik pewawancara maupun yang diwawancarai). Wawancara dalam hal ini dilakukan kepada Kepala Sekolah (selaku *manager*) SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan spesifik tentang penerapan *knowledge management* di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang .

⁴²Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian.....* Hlm. 186.

⁴³Riduan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm. 74.

b. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln⁴⁴, dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Senada dengan Moleong dan Arikunto menyebutkan bahwa dokumentasi dilakukan guna mencari data mengenai hal-hal atau *variable* pendukung penelitian, seperti: catatan, buku, majalah, notulen rapat, agenda transkrip, surat kabar, prasasti, *legger* dan sebagainya.⁴⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang baik berupa arsip catatan, buku, majalah, notulen rapat, agenda transkrip, surat kabar, prasasti, *legger* tentang penerapan *Knowledge management* di lembaga tersebut.

c. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan, untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, waktu, jenis kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan dan perasaan, yang hal itu adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan.⁴⁶ Selain itu, dalam pengertian lain,

⁴⁴Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian*..... Hlm. 216.

⁴⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 274.

⁴⁶ Patilima, Hamid. *Metode Penelitian*..... Hlm. 69.

observasi adalah teknik pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan, terhadap objek yang diteliti⁴⁷.

Observasi dilakukan di lingkungan SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan *knowledge management* dalam upaya peningkatan budaya keunggulan kompetitif di sekolah tersebut.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut Lexy Moleong Adalah proses mengelola/ mengatur urutan data, yang dilanjutkan dengan mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan ukuran dasar, sehingga dapat ditemukan tema yang dapat dirumuskan untuk kemudian menjadi hipotesis kerja yang disarankan (guna analisis data).⁴⁸ Selain itu menurut Sukmadinata dalam menganalisis data tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini, atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁹

Dalam teknik analisis deskriptif kualitatif, penulis menggunakan metode induktif dalam menjabarkan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa

⁴⁷ Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Statistik : Statistik Deskriptif*.(Jakarta: Bumi Aksara, 1999).Hlm. 17.

⁴⁸Lexy, J Moleong.*Metodologi Penelitian.....* Hlm. 280.

⁴⁹ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2009). Hlm. 54.

khusus di lembaga tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa metode induktif adalah suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus yang kemudian ditarik generalisasi (yang bersifat umum).

Data-data tersebut (data yang didapatkan), akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tiga kegiatan⁵⁰ yaitu:

- a. **Pengumpulan data** sekaligus **reduksi data**. Setelah pengumpulan data dilakukan dan selesai, kemudian dilakukan reduksi data dengan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu dan tidak *congruent*.
- b. Setelah itu, akan dilakukan **penyajian data**. Data yang direduksi disajikan dalam bentuk narasi/ cerita.
- c. Dari penyajian tersebut sehingga dapat dilakukan **penarikan kesimpulan atau verifikasi**, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap analisis (pada tahap kedua).

5. Keabsahan Data

Tiga kegiatan yang dilakukan dalam mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: *credibility* (kredibilitas), *dependability* (dependabilitas) dan *confirmability* (konfirmasiabilitas). Upaya peneliti dalam upaya menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan obyek yang diteliti adalah pengertian dari **kredibilitas**. Hal itu dimaksudkan

⁵⁰ Patilima, Hamid. *Metode Penelitian* Hlm. 98.

guna membuktikan bahwa apa yang di amati telah sesuai dengan yang sesungguhnya dan yang sebenarnya terjadi di obyek penelitian.⁵¹

Data agar dikatakan tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam menformulasikan hasil penelitian, kumpulan interpretasi data yang ditulis kemudian akan dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian. Hal itu dilakukan agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Khusus untuk **Konfirmabilitas dan dependabilitas** dalam penelitian ini akan dilakukan secara bersamaan. Perbedaanya ada pada letak orientasi penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, dalam kaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, yang dimulai dari pengumpulan data sampai bentuk laporan apakah sudah terstruktur dengan baik.

⁵¹Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 105- 108.